

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat seperti saat ini, mengharuskan setiap individu memiliki sumber daya manusia (SDM) yang kuat, karena pada saat ini keberhasilan suatu bangsa sangat di pengaruhi oleh SDM itu sendiri. Sungguh memprihatinkan SDM bangsa Indonesia ada pada peringkat 105 dari 173 negara ASEAN. Rendahnya SDM di Indonesia, disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh untuk membangun SDM.¹ Dengan kata lain, pendidikan sangatlah berperan penting dalam keberhasilan suatu Negara, karena berhasilnya suatu Negara pada saat dipengaruhi oleh kualitas SDM-nya, sedangkan SDM yang berkualitas tidak luput dari peran Pendidikan.

Pendidikan bagi kehidupan manusia memiliki arti penting dari dulu hingga sekarang. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan, kelangsungan hidup manusia, karena pendidikan merupakan proses sikap tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.² Pendidikan memiliki pengertian sebagai berikut:

¹Munawar Shaleh, *Politik Pendidikan: Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), cet. 1, h. 12.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2005), h. 263.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari generasi kegenerasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.³

Menurut pengertian diatas, pendidikan merupakan sebuah sarana yang sangat berpengaruh dalam membangun kecerdasan dan karakter anak. Agar menghasilkan anak dengan kecerdasan dan kepribadian yang baik, maka sistem pendidikan yang dilaksanakan harus senantiasa diperbaiki.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting untuk difikirkan oleh semua pihak, tidak hanya menjadi tugas bagi program pemerintah, keluarga, tetapi semua bahkan masyarakat juga ikut berperan penting untuk mendidik generasi muda.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional menekankan terciptanya manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berbudi pekerti yang baik, karena itu pendidikan Agama dituntut agar pelaksanaannya berjalan efektif supaya bisa menjadi media terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Agama merupakan suatu pegangan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Agama sebagai pegangan memiliki berbagai macam aturan-

³Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*, (Yogyakarta: CAPS Publishing, 2012), h. 7.

aturan yang mengatur pengikutnya agar menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu sebenarnya secara tidak langsung pendidikan agama telah menjadi jembatan terhadap perkembangan anak.

Agama Islam sendiri telah memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu sebagaimana yang tertera dalam hadis berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ .. (رواه ابن ماجه)

Hadis di atas menegaskan pentingnya Ilmu, sehingga setiap kaum muslim diwajibkan untuk menuntut Ilmu, karena Ilmu merupakan modal utama yang kita gunakan untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Menanamkan pendidikan Agama sejak dini pada anak akan mengubah perilaku anak menjadi jauh lebih baik, pola kehidupan mereka menjadi terkontrol dikarenakan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Agama yang mana aturan tersebut dapat menyelamatkan anak supaya tidak terjerumus kedalam jurang kesesatan yang akan merusak masa depan mereka.

Melihat betapa pentingnya pendidikan Agama bagi aspek-aspek kehidupan setiap umatnya, maka upaya pembinaan akhlak termasuk salah satu usaha yang dapat membangun karakter setiap peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik. Pembinaan karakter tersebut tidak sebatas memberi pengetahuan tentang mana yang baik, dan mana yang buruk saja, akan tetapi juga harus diiringi dengan pembinaan-pembinaan agar peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang di perintahkan dan meninggalkan apa yang tidak diperbolehkan dalam Islam.

Penanaman nilai dan kepribadian penting dilakukan ketika anak memasuki usia remaja, yaitu masa transisi dari periode anak-anak ke dewasa.⁴ Kepribadian (sesuai nilai-nilai agama) dikalangan remaja saat ini seolah menjadi krisis. Hal ini semakin diperkuat dengan peristiwa tawuran antara pelajar yang belakangan terjadi di beberapa sekolah. Peristiwa semacam ini hendaknya sudah cukup menjadi cambuk bagi dunia pendidikan dalam kaitannya sebagai upaya penanaman nilai dan pembinaan kepribadian. Dalam prosesnya, pembentukan kepribadian tidak lepas dari dimensi karakter religius. Karakter menjadi hal yang sangat krusial dan berperan besar dalam mencetak generasi yang berakhlak.

Secara umum banyak orang mengartikan akhlak sama dengan karakter. Namun sesungguhnya ada perbedaan diantara keduanya. Akhlak adalah segala perbuatan benar atau salah yang disandarkan pada Al-Qur'an dan hadis, sedangkan karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar pada diri seseorang.⁵

Karakter dapat ditemukan dalam sikap seseorang terhadap dirinya, orang lain, tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya. Karakter adalah sesuatu yang melekat dalam diri seseorang dan bersifat spontanitas.

Pendidikan karakter sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih, merupakan upaya kearah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara

⁴Panut Panuju, Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), h. 8.

⁵Abduh Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12.

spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang.⁶ Disinilah peran penting sekolah dalam pembentukan karakter bangsa terutama peran guru. Di sekolah seharusnya siswa tidak hanya diajarkan tentang materi pembelajaran yang berbasis keterampilan teknis namun juga sangat diperlukan pembelajaran keterampilan sosial. Praktik pendidikan di Indonesia cenderung lebih berfokus pada pendidikan berbasis *hard skill* yang bersifat mengembangkan *intelligence quotient* (IQ) tetapi kurang pada pengembangan kemampuan *softskill* yang tertuang dalam *emotional intelligence* (EQ) dan *spiritual intelligence* (SQ). karena itu pendidikan karakter menjadi sebuah ide yang baik dalam membentuk manusia yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia.⁷

Pada saat ini, nilai-nilai karakter religius sudah mulai diimplementasikan di sekolah-sekolah dalam berbagai mata pelajaran dan dalam berbagai ekstrakurikuler. Seperti halnya di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang mana saat penulis melakukan peninjauan awal penulis melihat betapa baiknya interaksi antara murid dan guru, hal tersebut penulis rasakan karena penulis melihat secara langsung betapa dekatnya para murid dengan guru mereka, seolah-olah mereka bersahabat. Akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi hormat murid kepada guru mereka, karena meski saat berinteraksi mereka sangat dekat para murid masih menjaga moral mereka, sehingga hubungan interaksi murid dan guru tercipta dengan baik.

⁶Ahmad Ibn Muhammad Ibn Ya'qub Miskawaih, *Tahdib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq*, diedit oleh Hasan Tamim, (Beirut: Mansyurat dar Makatabah al-Hayat, tt). h. 53

⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.26

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan, yang dapat diamati. Maka dari itu untuk menghindari kesalahan pemahaman dari penelitian ini, penulis rasa perlu mengadakan pembatasan beberapa istilah dalam Ruang lingkup pembatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Upaya guru yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan guru dalam menerapkan dan membiasakan peserta didik untuk memiliki nilai-nilai karakter religius di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

2. Menanamkan

Menanamkan, yang dimaksud peneliti adalah pembentukan nilai karakter religius dalam diri peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

3. Nilai Karakter Religius

Nilai karakter Religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tabiat yang melandasi pemikiran seseorang dan didasari oleh ajaran ajaran Agama Islam, yang mana ajaran-ajaran tersebut bersumber pada Al-Quran dan Hadis yang menuntut kita agar patuh terhadap semua perintah dan menjauh dari larangan yang telah ditetapkan oleh Allah. Nilai-nilai karakter religius ini mencakup lima aspek, diantaranya;

- a. Aspek Iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- c. Aspek Ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek Ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran ajaran agama.
- e. Aspek Amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.
- f. Aspek Akhlak menyangkut perilaku kepada diri sendiri, kepada Allah, sesama manusia, lingkungan serta flora dan fauna.

Dari keseluruhan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dalam judul penelitian “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin” adalah suatu kegiatan penelitian tentang usaha yang dilakukan guru untuk membentuk nilai-nilai karakter Religius yang meliputi aspek Iman (menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.), aspek Islam (menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.), aspek Ihsan (menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.), aspek Ilmu (menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran ajaran agama.), aspek Amal (menyangkut

tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.) dan aspek Akhlak (yang mencakup tingkah laku kepada diri sendiri, Allah, Sesama manusia, lingkungan serta flora dan fauna) pada diri siswa di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin .

C. Fokus Penelitian

Pada kasus ini penulis mengangkat masalah sebagai acuan pada penelitian. Berangkat dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa yang meliputi aspek Iman, Islam, Ihsan, Ilmu, Amal dan Akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan penanaman nilai karakter religius pada siswa yang meliputi aspek Iman, Islam, Ihsan, Ilmu, Amal dan Akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan nilai karakter karakter religius pada siswa yang meliputi aspek Iman, Islam, Ihsan, Ilmu, Amal dan Akhlak SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai karakter religius SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang memiliki kewajiban untuk mendidik anak agar menjadi pribadi dewasa dan berakhlak mulia. Bukan hanya sebagai pengajar yang bertugas untuk mentransferkan ilmu penerahuan.
2. Karakter merupakan jati diri setiap manusia. Sejak dilahirkan manusia sudah memiliki karakter yang berbeda-beda, namun terdapat nilai karakter religius yang dianggap penting untuk ditanamkan dalam diri setiap manusia. Maka perlu bagi seorang guru untuk menanamkan nilai karakter religius dalam diri anak sejak dini. Agar ketika dewasa hal itu akan menjadi kebiasaan yang baik dalam kehidupannya.
3. Penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
4. Penulis ingin mengetahui secara lebih dalam apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis pada berbagai aspek sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan menjadi bahan informasi ilmiah dalam dunia pendidikan tentang perlunya upaya guru dalam menanamkan nilai karakter religius.

Disamping itu, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang upaya guru dalam menanamkan nilai karakter religius dan dapat mengidentifikasi hal yang mendukung dan menghambat dalam proses penanaman nilai karakter religius.

2. Manfaat Praktis

Adapun dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin, diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun untuk meningkatkan upaya guru dalam menanamkan nilai karakter religius.
- b. Lembaga Penelitian, sebagai bahan kepustakaan dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, dan sebagai bahan masukan pendahulu maupun pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

- c. Penulis, sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu pada UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan kajian ke perpustakaan, ternyata telah ada hasil penelitian yang senada dengan yang penulis lakukan, yaitu:

1. Norhidayati dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin tahun ajaran 2017”. Hasil dari penelitian ini ialah peran guru dalam menanamkan nilai karakter yaitu nilai religius, nilai disiplin, nilai mandiri dan nilai peduli sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin, dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode teladan, nasihat, pembiasaan, pengawasan, hukuman. Adapun hal yang mendukung dan menghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada anak berkebutuhan khusus di SDLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin ada 4 hal yaitu: kondisi anak, komunikasi, waktu dan lingkungan.
2. Jamilatun Nafsiyah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015. Berjudul “Metode Out Bound dan Pembinaan Agama Sebagai Upaya Pembinaan Karakter Relligius Peserta Didik Di SMP Hang Tuah I Surabaya”. Penelitian ini menggunakan

penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan karakter peserta didik di SMP Hang Tuah I Surabaya. Dalam penelitian ini dihasilkan, pertama, karakter religius peserta didik sebelum dan sesudah dilakukakannya outbound sangat berbeda bahkan untuk cara mereka bersosialisasi dengan guru dan teman-teman sebayanya pun juga berbeda jauh, lebih baik sesudah outbound dari pada sebelumnya. Kedua, untuk efektivitas metode outbound dalam pembinaan karakter religius peserta didik bisa dilihat dari permainan yang disuguhkan dan juga dari hasil perubahan karakter peserta didik sesudah mengikuti kegiatan outbound.

3. Bahrani dari Fakultas Ushuluddi dan Humaniora Jurusan Psikologi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, 2015. Berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lokbaintan”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan menggunakan sumber-sumber langsung dari lokasi penelitian. Hasil penelitian ini meliputi Pesantren Nurul Hidayah merupakan pesantren salaf yang sangat menjunjung tinggi tradisi keislaman klasik, seperti tasawwuf dan amalan kaum sufi. Diantara nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada santri pada pesantren ini adalah nilai-nilai sufistik tersebut, seperti sipat sabar, tawakkal, zuhd, tawadhu, istiqamah dan lain sebagainya. Nilai-nilai sufistik ini kemudian mengimplementasi pada setiap sikap dan tindak tanduk santri, seperti kebiasaan bersikap jujur, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Penanaman nilai-nilai karakter sufistik tersebut dilakukan dengan 4 metode, yaitu: pertama, memberi nasehat; kedua, memberi teladan; ketiga, berdiskusi; keempat memberi

motivasi dan sanksi, motivasi bagi yang berprestasi dan sanksi bagi yang membangkang. Faktor pendukung keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter tersebut terbagi dua, yaitu faktor internal santri yang aktif dalam mengikuti bimbingan serta faktor eksternal dari guru yang aktif memberikan teladan kepada santrisantrinya. Faktor penghambat keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter tersebut juga terbagi dua, yaitu faktor internal santri yang tidak aktif dalam menerima bimbingan, serta faktor eksternal dari guru yang tidak aktif memberikan teladan kepada santri-santrinya atau terpengaruh lingkungan yang buruk.

Perbedaan antara penelitian yang akan penulis sajikan dengan beberapa penelitian di atas adalah di dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada usaha yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Karakter Religius tersebut mencakup aspek Iman, Islam, Ihsan, Ilmu, Amal dan Akhlak.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari, Upaya guru, menanamkan nilai dan karakter religius.

Bab III Metodologi Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V merupakan bab terakhir yang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran